

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan akan dibahas mengenai teori yang mendasari kajian dalam penelitian ini, diantaranya akan dibahas secara berurutan meliputi 1) Latar Belakang Masalah, 2) Identifikasi Masalah, 3) Batasan Masalah, 4) Rumusan Masalah, 5) Tujuan Penelitian, 6) Manfaat Penelitian, dan 7) Rencana Publikasi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003. Pasca mengalami pandemi, sektor pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan untuk pemulihan kembali. Tantangan sektor pendidikan sekolah dasar pasca pandemi sangatlah kompleks. Salah satu masalah utamanya adalah kesenjangan dalam akses pendidikan (Kemdikbud, 2020). Selama pandemi, banyak siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi dan internet yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh. Hal ini telah mengakibatkan ketidaksetaraan dalam peluang pendidikan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah dampak psikologis pada siswa. Pandemi telah menciptakan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pada siswa sekolah

dasar, hal inilah yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Menurut Furqoni (2021) dalam proses pendidikan di sekolah, siswa dapat mengalami stres karena ketidak-mampuannya beradaptasi dengan program yang ada di sekolah. Pradiri (2021) menambahkan jika lingkungan baru serta gaya pembelajaran yang berbeda dari sekolah yang memaksa siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan yang ada sehingga memicu munculnya gejala-gejala stres.

Salah satu bentuk stres yang sering dihadapi oleh siswa adalah stres akademik, yang muncul akibat beban tugas dan tuntutan akademik yang terlalu berat, melebihi kapasitas adaptasi siswa (Afandi, 2022), stres yang dialami siswa di lingkungan sekolah akan terakumulasi terhadap gangguan psikologis dan penyakit fisik (Purwiantomo, 2021). Dikatakan pula oleh Aiman (2020) jika stres akademis telah menjadi kendala kesehatan terbesar karena memberikan dampak buruk kesehatan fisik dan psikologis siswa. Stres akademik merupakan sumber stres yang terjadi pada banyak anak dan remaja, banyak siswa yang tidak mengetahui cara mengelola stres dengan tepat karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman mereka sehingga banyak yang gagal dalam studinya (Bunyamin, 2021).

Stres akademik yang berlebihan dapat menghambat kemampuan siswa untuk fokus dan belajar secara efektif (Maulinda, 2021). Stres yang berkelanjutan dapat mengurangi minat belajar siswa, sehingga mereka cenderung kurang termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat pada subjek akademik tertentu (Lestari, 2021). Siswa yang mengalami stres akademik yang tinggi mungkin juga mengalami penurunan kecerdasan emosional, seperti kesulitan mengelola emosi mereka, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka (Yuhanita, 2022). Penurunan minat belajar, dan kecerdasan emosional yang rendah dapat berdampak *negatif* pada

prestasi akademik siswa (Arifah, 2023). Menurut Oktavia (2019) para siswa yang mengalami stres akademik memerlukan dukungan psikososial dari sekolah dan keluarga untuk mengatasi stres, meningkatkan minat belajar, dan mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional. Stres akademik bisa menyebabkan pola belajar yang tidak sehat, seperti kurang tidur, kebiasaan makan yang buruk, dan kurangnya waktu luang, yang semuanya dapat memengaruhi kesejahteraan siswa (Tamimi, 2020).

Guru memiliki harapan yang besar terhadap cara siswa menghadapi stres akademik di sekolah dasar. Guru berharap siswa dapat mengatasi tekanan dalam belajar dengan sikap yang positif dan percaya diri. Guru ingin setiap siswa dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara belajar dan bermain, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh beban tugas dan tuntutan akademik. Lebih dari itu, guru berharap siswa dapat tetap termotivasi untuk belajar dan tetap kreatif dalam mengeksplorasi pengetahuan (Damayanti, 2021). Pentingnya kondisi siswa untuk memiliki minat dalam mengikuti mata pelajaran, agar siswa tidak merasa tertekan menghadapi tuntutan sekolah, yang bisa berujung pada peningkatan tingkat stres akademik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung dan memupuk minat belajar siswa guna membantu mengurangi tingkat stres akademik yang mereka alami. Guru juga ingin menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah akademik dan emosional yang mereka alami. Menurut Sarinastitin (2019), dengan pemahaman dan dukungan yang tepat, harapan guru adalah agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, dengan kesehatan mental yang baik, serta berhasil meraih prestasi akademik sesuai dengan potensi masing-masing.

Minat Belajar siswa sangat mempengaruhi tingkat stres akademik yang siswa alami. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan ujian, sehingga siswa mampu mengelola stres dengan lebih baik. Putri (2022), menuliskan jika efek dari rendahnya motivasi belajar siswa ini pada akhirnya muncul pada stres akademik siswa. Menurut Charli (2019) Minat yang kuat juga membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik, mengurangi tekanan yang mungkin timbul akibat performa rendah. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap subjek atau topik tertentu, mereka cenderung lebih bersemangat dan gigih dalam usaha belajar mereka. Minat ini bisa menjadi sumber daya yang kuat untuk mengatasi rintangan belajar dan mempertahankan motivasi dalam jangka panjang (Wulandari, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan siswa untuk mengidentifikasi minat mereka sendiri dalam proses belajar, karena ini dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 23 Agustus 2023 dengan kepala sekolah serta guru wali kelas V di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan, gejala serta permasalahan yang teridentifikasi yaitu, diperlukan penanganan serius pada stres akademik siswa, hal ini dikarenakan tingkat stres akademik yang tinggi, dapat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan emosional serta menurunnya minat belajar siswa di dalam kelas. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan minat belajar berhubungan secara

signifikan dengan stres akademik siswa, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Mengabaikan minat dalam suatu pembelajaran akan menimbulkan pengaruh kurang baik untuk proses belajarnya.
2. Tingkat minat Belajar dapat mempengaruhi stres akademik siswa.
3. Siswa yang mengalami stres akademik memerlukan dukungan psikososial dari sekolah dan keluarga untuk mengatasi stres tersebut, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, serta untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Belajar terhadap Tingkat Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat hubungan yang simultan antara Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Minat Belajar terhadap Tingkat Stres Akademik Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Siswa terhadap Stres Akademik Siswa Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori-teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, Minat Belajar, dan stres akademik siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif dan berharga dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan proses minat belajar siswa di sekolah sehingga siswa dapat mengetahui dan mengelola emosional dengan baik di sekolah, sehingga minat belajar siswa meningkat dan tingkat stres siswa normal.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

1.7 Rencana Publikasi

Penelitian *ex post-facto* ini akan menghasilkan sebuah karya berupa artikel ilmiah. Terkait artikel ilmiah yang dihasilkan peneliti memiliki rencana publikasi pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Universitas. Dipilihnya jurnal tersebut sebagai target rencana publikasi mengingat pada penelitian ini dapat menghasilkan sebuah artikel. Selain itu dipilihnya artikel tersebut dengan mempertimbangkan jadwal publish artikel dan sudah terakreditasi Sinta.

